



## **Penyuluhan tentang Vektor dan Binatang Pembawa Agen Penyakit di Desa Dowiwi Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai**

*(Counseling about vectors and animals that carry disease agents in Dowiwi Village, Simpang Raya District, Banggai Regency)*

**Maria Kanan<sup>1\*</sup>, Sutrisnawati<sup>1</sup>, Caca Sudarsa<sup>1</sup>, Dwi Wahyu Balebu<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk

\*Koresponden Penulis: [mariakanan829@gmail.com](mailto:mariakanan829@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Di Indonesia, masalah vektor merupakan isu kesehatan yang signifikan karena memiliki berbagai vektor yang dapat menyebarkan berbagai penyakit menular. Untuk mengatasi masalah vektor di Indonesia, berbagai langkah telah diambil, termasuk program imunisasi, pengendalian vektor, pendidikan masyarakat, dan surveilans. Penting untuk terus meningkatkan upaya pengendalian vektor dan kesadaran masyarakat untuk mengurangi beban penyakit menular yang disebabkan oleh vektor di Indonesia. Di desa Dowiwi masih terdapat lalat dalam rumah sebanyak 48,4% rumah, terdapat kecoa dalam rumah sebesar 28%, terdapat tikus di dalam rumah sebanyak 39,8%). Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang jenis-jenis vektor dan binatang pembawa penyakit, jenis-jenis agen penyakit yang ditularkan, cara penularan, pencegahan dan pengendaliannya. Sasaran penyuluhan yaitu masyarakat umum dengan jumlah 50 orang. Waktu pelaksanaan 23 Juli 2023, dilaksanakan di Balai Desa Dowiwi Kecamatan Simpang Raya. Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan pre test untuk mengukur sejauh mana pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Desa Dowiwi tentang vektor dan binatang pembawa agen penyakit. Hasil pre test pada 50 responden menunjukkan terdapat 64% memiliki pengetahuan Baik, 26% Cukup, dan 10 % Kurang; terdapat 86% responden memiliki Sikap Positif, dan 14% Sikap Negatif; terdapat 88% responden memiliki Tindakan Positif dan 12% memiliki Tindakan Negatif. Diharapkan masyarakat selalu memperhatikan kebersihan dalam rumah dan lingkungan sekitar sebagai salah satu cara mencegah penularan penyakit tular vektor dan zoonosis.

**Kata kunci:** Penyuluhan kesehatan, Vektor, Binatang pembawa agen penyakit

### **ABSTRACT**

*In Indonesia, the vector problem is a significant health issue because it has various vectors that can spread various infectious diseases. To overcome the vector problem in Indonesia, various steps have been taken, including immunization programs, vector control, public education, and surveillance. It is important to continue to improve vector control efforts and public awareness to reduce the burden of infectious diseases caused by vectors in Indonesia. In Dowiwi village there are still flies in the house as much as 48.4% of the houses, there are cockroaches in the house as much as 28%, there are rats in the house as much as 39.8%). Community outreach activities are important to increase public knowledge about the types of vectors and animals that carry disease, the types of disease agents that are transmitted, methods of transmission, prevention and control. The target of the outreach is the general public with a total of 50 people. The implementation time is July 23 2023, held at the Dowiwi Village Hall, Simpang Raya District. Before counseling is carried out, a pre-test is carried out to measure the extent of knowledge, attitudes and actions of the community in Dowiwi Village regarding vectors and animals that carry disease agents. The pre-test results on 50 respondents showed that 64% had good knowledge, 26% had sufficient knowledge, and 10% had poor knowledge; there are 86% of respondents*

*who have a positive attitude, and 14% have a negative attitude; there were 88% of respondents who had Positive Actions and 12% had Negative Actions. It is hoped that people will always pay attention to cleanliness in their homes and the surrounding environment as a way to prevent the transmission of vector-borne and zoonotic diseases.*

**Key words:** Health education, Vectors, Animals that carry disease agents

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tentang keberadaan vektor dan binatang pembawa agen penyakit di Desa Dowiwi Kecamatan Simpang Raya, dipandang cukup bermasalah disebabkan masih terdapat banyak rumah ditemukan lalat dalam rumah sebanyak sebanyak 48,4% rumah, terdapat kecoa dalam rumah sebesar 28% rumah, terdapat tikus di dalam rumah sebanyak 39,8% rumah.

Vektor adalah artropoda yang dapat menularkan, memindahkan, dan/atau menjadi sumber penular penyakit seperti nyamuk, lalat, kecoa, dan Pinjal. Binatang Pembawa Penyakit adalah binatang selain artropoda yang dapat menularkan, memindahkan, dan/atau menjadi sumber penular penyakit seperti tikus. (Permenkes RI, 2017). Vektor menjadi penting karena mereka dapat bertindak sebagai perantara antara patogen penyebab penyakit (seperti virus atau bakteri) dan manusia atau hewan yang rentan terhadap penyakit tersebut. Lalat dianggap cukup berbahaya bagi manusia dan hewan lain karena satu ekor lalat dapat membawa lebih dari 100 patogen (Zhang et al., 2018). Lalat dapat menularkan agen penyakit seperti diare, kolera, typhus, disentri, dan lain-lain. (Husin, 2017; Magdalena, 2019). Lalat menularkan penyakit dengan cara hinggap di makanan dan mengkontaminasi makanan melalui kotoran, air liur, maupun muntahannya (Andiarsa, 2018). Sampah disukai lalat dan menjadi tempat perindukan lalat karena tempat sampah yang kondisinya lembab, bau, dan kotor. (Kanan, et al, 2020).

Kecoa dikenal sebagai pengganggu kesehatan karena kedekatannya dengan manusia. Kecoa tidak hanya menghinggap makanan akan tetapi juga membawa patogen yang menyebabkan reaksi alergi dan gangguan psikologis (Shahraki et al., 2013). Tinja kecoa dilaporkan mengandung asam kynurenat, asam xanturenat, dan 8-hydroxyl quinaldat acids senyawa ini dilaporkan bersifat mutagenik dan karsinogenik (Putri, 2017).

Tikus merupakan salah satu binatang pembawa agen penyakit seperti bakteri *Leptospira interrogans* penyebab penyakit leptospirosis. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengurangi risiko penyebaran infeksi leptospirosis, yaitu menjaga kebersihan lingkungan dan memastikan lingkungan rumah bebas dari tikus. Pengendalian leptospirosis berkaitan dengan pengendalian tidak hanya pada orangnya saja, namun juga pengendalian pada keberadaan agen dan kondisi lingkungannya (model epidemiologi). Pengendalian agen penyakit dan sumbernya merupakan salah satu upaya intervensi lingkungan untuk mengendalikan tikus pembawa (carrier) sumber penyakit leptospirosis. Upaya pengendalian populasi tikus secara serentak pada waktu tertentu akan dapat mengurangi keberadaan tikus di wilayah pemukiman (Irawati J, et al, 2015).

## METODE PENGABDIAN

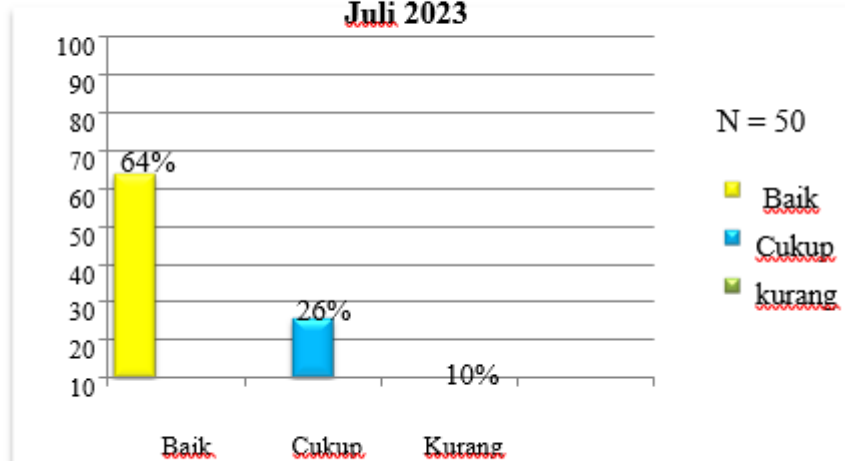
Metode dalam kegiatan intervensi ini dimulai dari analisis situasi dan menentukan prioritas masalah. Selanjutnya dilakukan pengembangan instrumen dengan menggunakan kuesioner sebagai Pre-Test untuk mengukur sejauh mana pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat tentang Vektor dan Binatang Pembawa Agen Penyakit. Sasaran dari kegiatan intervensi ini adalah masyarakat umum yang ada di Dusun 1 dan Dusun 2 Desa Dowiwi Kecamatan Simpang Raya. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak geografis Desa Dowiwi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Simpang Rayayng terdiri dari 2 Dusun. Jarak tempuh dari ibu kota Kecamatan Simpang Raya menuju Dusun 1 dan Dusun 2 kurang lebih 2 KM. Jarak tempuh dari dari ibu kota Kecamatan Simpang Raya menuju Ibu Kota Kabupaten Banggai kurang lebih 168 KM dan Jarak Tempuh menuju Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah kurang lebih 470 KM. Desa Dowiwi memiliki luas wilayah 4000 KM dan secara administratif terdiri dari 2 dusun.

Desa Dowiwi terdiri dari 199 KK yang tersebar di 2 Dusun, dengan jumlah penduduk sebanyak 377 jiwa dengan rincian Dusun 1: Laki-laki 63 jiwa, Perempuan 65; Dusun 2: Laki-laki 138 jiwa, Perempuan 111 jiwa. dan mayoritas beragama Kristen. Penyuluhan dilakukan pada 50 responden. Sebelum dilakukan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan Pre-Test untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat Desa Dowiwi terkait Vektor dan Binatang Pembawa Agen penyakit. Adapun materi penyuluhan mencakup: a) Pengertian vektor dan binatang pembawa agen penyakit; b) Jenis-jenis vektor dan binatang pembawa agen penyakit; c) Jenis-jenis penyakit yang ditularkan oleh vektor dan binatang pembawa penyakit d) Cara Penularan, Pencegahan dan Pengendalian. Hasil Pre-Test pada 50 Responden menunjukkan bahwa terdapat 64% Responden dengan Pengetahuan Baik, 26% memiliki Sikap Positif, dan 10% responden memiliki Tindakan Positif. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

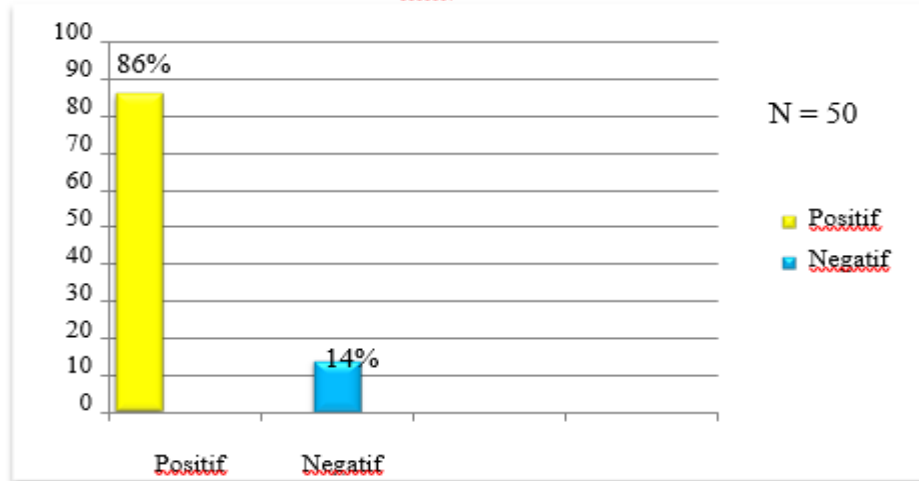
**Grafik 1**  
**Hasil Pre Test Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vektor Pembawa Penyakit di Desa Dowiwi Kecamatan Simpang Raya Juli 2023**



Sumber: Data Primer, 2023

Grafik 1 di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit di Desa Dowiwi dari total 50 responden yang berpengetahuan baik sebesar 64 % (32 orang), cukup 26% ( 13 orang) dan kurang 10% (5 orang).

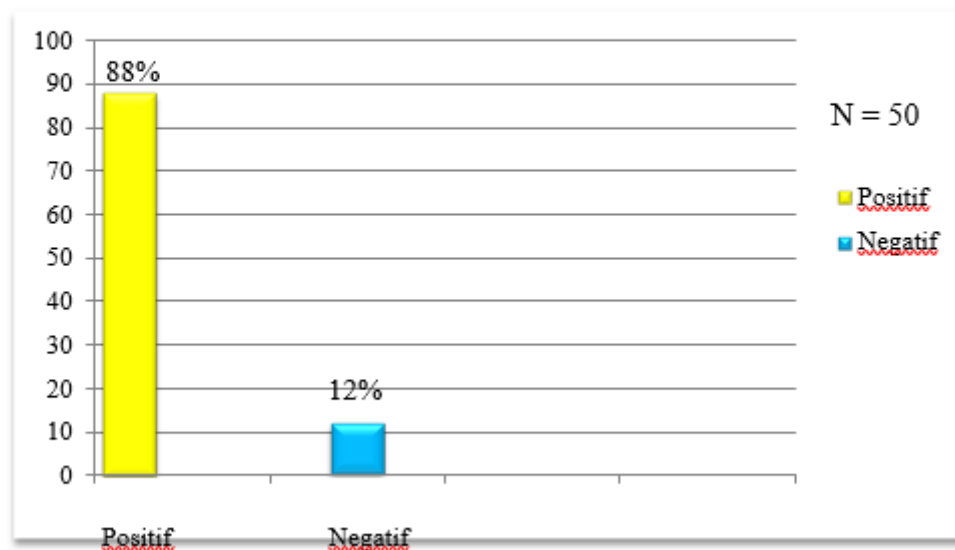
**Grafik 2**  
**Hasil Pre Test Sikap Masyarakat Tentang Vektor Pembawa Penyakit**  
**di Desa Dowiwi Kecamatan Simpang Raya**  
**Juli 2023**



Sumber : Data Primer, 2023

Grafik 2 di atas, menunjukkan bahwa sikap masyarakat tentang Vektor Pembawa Penyakit di Desa Dowiwi dari total 50 responden yang memiliki Sikap Positif sebesar 86% (43 orang) dan Sikap Negatif 14% (7 orang.)

**Grafik 3**  
**Hasil Pre Test Tindakan Masyarakat Tentang Vektor Pembawa Penyakit**  
**di Desa Dowiwi Kecamatan Simpang Raya**  
**Juli 2023**



Sumber : Data Primer, 2023

Grafik 3 di atas menunjukkan bahwa tindakan masyarakat tentang Vektor Pembawa Penyakit di Desa Dowiwi dari total 50 responden yang memiliki Tindakan Positif sebesar 88% (44 orang) dan Tindakan Negatif 12% (6 orang).



Gambar 1  
Penyuluhan tentang Vektor dan Binatang Pembawa Agen Penyakit  
di Desa Dowiwi Kecamatan Simpang Raya

Penyuluhan tentang dampak vektor dan binatang pembawa penyakit memiliki manfaat penting bagi kesehatan masyarakat di Desa Dowiwi. Penyuluhan membantu masyarakat di desa Dowiwi untuk memahami bagaimana penyakit menular disebarkan melalui vektor dan binatang pembawa agen penyakit. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat mengenali risiko potensial dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang sesuai. Pengetahuan tentang vektor dan binatang pembawa agen penyakit memungkinkan masyarakat untuk mengimplementasikan tindakan pencegahan yang efektif.

Dengan memahami bagaimana penyakit menular disebarkan, masyarakat di Desa Dowiwi dapat membantu mengurangi beban penyakit yang disebabkan oleh vektor dan binatang pembawa penyakit. Ini dapat mengurangi jumlah kasus penyakit, hospitalisasi, dan kematian yang disebabkan oleh penyakit tersebut. Melalui penyuluhan memungkinkan masyarakat untuk mengenali tanda-tanda awal wabah penyakit yang disebabkan oleh vektor atau binatang pembawa agen penyakit.

Mencegah penyakit lebih efisien daripada mengobati penyakit yang sudah terjadi. Dengan pengetahuan yang tepat dan tindakan pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat, dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan karena jumlah kasus penyakit menular dapat diminimalkan. Dengan penyuluhan yang baik, masyarakat dapat hidup dengan lebih aman dan sehat. Mereka dapat menikmati kualitas hidup yang lebih baik tanpa risiko penyakit yang ditularkan oleh vektor dan binatang pembawa agen penyakit. Beberapa tindakan pencegahan terhadap vektor, seperti pengendalian vektor, juga dapat membantu melindungi lingkungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program intervensi penyuluhan tentang Vektor dan Binatang Pembawa Agen Penyakit di Desa Dowiwi didapatkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat 64% memiliki pengetahuan Baik, 26% Cukup, dan 10 % Kurang; terdapat 86% respondent memiliki Sikap Positif, dan 14% Sikap Negatif; terdapat 88% responden memiliki Tindakan Positif dan 12% memiliki Tindakan Negatif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Dowiwi telah memiliki pemahaman yang baik tentang Vektor dan Binatang Pembawa Agen Penyakit. Diharapkan kepada masyarakat Desa



Dowiwi untuk selalu melakukan pencegahan terhadap keberadaan vektor dan binatang pembawa agen penyakit dengan tetap memperhatikan kebersihan di dalam rumah dan lingkungan sekitar agar dapat terhindar dari penyakit tular vektor dan zoonosis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Dowiwi yang telah memberikan izin untuk melakukan penyuluhan, juga diucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Dowiwi yang selalu antusias dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andiarsa, D. 2018. 'Lalat: Vektor yang Terabaikan Program?', *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, {online}, vol. 14, no. 2, pp. 201–214.
- Arien Magdalena. (2019). *Mekanisme Penularan Penyakit Oleh Lalat*. Jakarta: Sehati Intermedia.
- Husin, H. 2017. 'Identifikasi Kepadatan Lalat di Perumahan yang Berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Air Sebakul Kecamatan Selebar Kota Bengkulu', *Journal of Nursing and Public Health*, vol. 5, no. 1, pp. 80–87.
- Irawati J, Fibriana AI, Wahyono B. Efektivitas Pemasangan Berbagai Model Perangkap Tikus Terhadap Keberhasilan Penangkapan Tikus di Kelurahan Bangetayu Kulon Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2014. *Unnes J Public Heal*. 2015;2(3):67–75.
- Kanan Maria. Christin Salaki, and Yermia Samuel Mocosuli . 2020. Molecular Identification of Bacterial Species from *Musca domestica* L. and *Chrysomya megachepala* L. in Luwuk City, Central Sulawesi, Indonesia. *J Pure Appl Microbiol* | 14(2):1595-1607.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya. Jakarta: MenKes RI.
- Putri I.A, Joko T, Astorina YDN., 2017. Evaluasi Sanitasi dan Keberadaan Vector Pada Kapal Barang Dan Kapal Penumpang di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *J Kesehatan Masyarakat*. 5(5):677-689.
- Shahraki, G.H., S. Parhizkar, and A.R.S. Nejad. 2013. Cockroach Infestation and Factors Affecting the Estomation of Cockroach Population in UrbanCommunities. *Hindawi: International Journal of Zoology*: 1-6.
- Zhang, Y. *et al.* (2018) 'Multiple mutations and overexpression of the MdaE7 carboxylesterase gene associated with male-linked malathion resistance in housefly, *Musca domestica* (Diptera: Muscidae)', *Scientific Reports*. Springer US, {onlie}, vol. 8, no. 1, pp. 1–11.